

**PENGALAMAN MASYARAKAT SUKU BATAK TOBA
PASCA TERPAPAR COVID-19 DI DESA
PANIARAN SIBORONGBORONG**

Rosha Hutasoit^{1,*}, Lenny Lusia Simatupang¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

*Koresponding: rosha.hutasoit17@gmail.com

Abstract

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a disease where the rate of spread is relatively fast. This disease is caused by a virus that attacks the human respiratory system. Prevention of infectious diseases can minimize contact between infected individuals and other susceptible individuals. This study aims to explore and find out how the experiences of the Batak Toba people after being exposed to COVID-19. This research method is a qualitative method with a phenomenological method in Paniaran Siborong-borong Village. The samples used with purpose sampling technique were 10 people. Data analysis techniques used in qualitative research include interview transcripts, data reduction, analysis, data interpretation and triangulation. The results of this study obtained four themes regarding the experience of the Toba Batak community after being exposed to Covid-19 in Paniaran Siborongborong Village. The conclusion in this study, there are four themes, as follows (1) The Process of Being Affected by Covid-19 Infection in the Community, (2) Symptoms experienced after being infected with Covid-19, (3) Efforts made by participants in prevention and treatment, (4) Feelings condition When infected with Covid-19.

Keywords: Covid-19, Experience, Toba Batak Tribe

Abstrak

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit dimana tingkat penyebarannya tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan adanya virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Pencegahan penyakit menular dapat meminimalisir kontak antar individu yang terinfeksi dengan individu lainnya yang rentan ditular. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali dan mengetahui bagaimana pengalaman masyarakat suku batak toba pasca terpapar *covid-19*. Metode Penelitian adalah kualitatif dengan desain fenomenologi di Desa Paniaran Siborong-borong dan teknik pengumpulan sampel adalah *purpose sampling* sebanyak 10 orang. Analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Hasil mendapatkan empat tema tentang Pengalaman Masyarakat Batak Toba Pasca Terpapar *Covid-19* Di Desa Paniaran Siborongborong. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat empat tema yaitu: (1) Proses Terkena Infeksi *Covid-19* Pada Masyarakat, (2) Gejala Yang dialami setelah terinfeksi *Covid-19*, (3) Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan pengobatan, (4) Kondisi Perasaan Pada saat terinfeksi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Suku Batak Toba, Pengalaman

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit dimana tingkat penyebarannya tergolong cepat. Penyakit ini disebabkan adanya virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. Pencegahan penyakit menular dapat meminimalisir kontak antar individu yang terinfeksi dengan individu lainnya yang rentan ditularkan (Timah, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 terjadi di dunia yang didukung oleh masyarakat melalui proses penyebaran virus yang cepat. Proses penularan Covid-19 terhadap manusia dapat diperoleh dari reservoir kunci yaitu alpha corona virus dan beta corona virus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Pengurutan genetika virus ini mengindikasikan bahwa virus ini berjenis betacoronavirus yang terkait erat dengan virus *Severe Acute Respiratory System* (SARS) (Handayani et al., 2020).

Mendukung informasi tersebut, pemerintah Indonesia menghimbau masyarakatnya untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. WHO mengumumkan nama penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo et al., 2020). Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 13.138.912 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 4.205.708 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 4.073.148 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 1.903.547 kasus, wilayah Afrika dengan 1.044.513 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 487.571 kasus (Fitriani, 2020).

Informasi kasus Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 informasi kasus dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi angka terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus angka ter sedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan pemahaman diatas, maka peneliti tertarik untuk mengenali bagaimana pengalaman Masyarakat suku batak toba pasca terpapar covid-19 di Desa Panieran Siborong-borong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Riset kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang mereka alami di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, umumnya berhubungan dengan permasalahan sosial dan manusia yang bertabiat interdisipliner, fokus pada multimetode, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma serta interpretasi) (Fitrah, 2018).

Penelitian kualitatif mengutamakan proses dari pada produk, sebab proses terbentuknya sesuatu itu lebih penting daripada adanya sesuatu tersebut. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih mengutamakan pertanyaan „mengapa“ dan „bagaimana“ daripada sekedar menanyakan tentang

„apa”. Berkaitan dengan perihal itu, penelitian sangat penting untuk pemakaian metode penggunaan teknik pengamatan dan wawancara mendalam dalam pengumpulan data, agar dapat memahami dengan baik orientasi subjek dalam kehidupan sosialnya, sebagaimana rutinitas berlangsung.

Desain fenomenologi di Desa Paniaran Siborong-borong dan teknik pengumpulan sampel adalah *purpose sampling* sebanyak 10 orang. Analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Paniaran Merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk 2842 jiwa data ataupun sebanyak 690 kepala keluarga .

Tabel 1: Karakteristik Partisipan

Data Partisipan	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	70
Laki-laki	3	30
Pekerjaan		
Bidan	1	10
Pedagang	1	10
Petani	4	40
IRT	3	30
Tidak bekerja	1	10
Pendidikan		
SD	1	10
SMP	4	40
SMA	1	10
D3		
Usia		
28-41	6	60
43-67	4	40

Primary Data Source, 2021

Pada tabel 1. menjelaskan bahwa semua merupakan partisipan yang digunakan dalam penelitian. Partisipan tersebut berada di Desa Paniaran Siborongborong. Jumlah partisipan berjenis kelamin perempuan (70%) dan jenis kelamin laki-laki (30%), pekerjaan pada partisipan mayoritas petani (40%), sedangkan yang lain seperti Ibu rumah tangga (IRT) (30 %), pedagang (10%), Bidan (10%), dan tidak bekerja (10%). Pendidikan partisipan SMP dan SMA yaitu (40%), SD yaitu (10%), dan D3 yaitu (10%), Usia partisipan 28- 41 Tahun yaitu (60%) dan Usia partisipan 43-67 Tahun yaitu (40%).

Tema 1. Proses Terkena Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat

Berdasarkan analisa data yang di dapatkan terdapat sub tema yang dapat di kutip dari penjelasan partisipan yaitu Proses Terkena Infeksi covid-19 dengan sub tema awal penularan virus yang bersumber dari : (1) uang dan barang, (2) kerumunan, (3) Kontak Fisik , (4) perjalanan Pulang pergi keluar kota.

1. Awal Penularan Virus

Awal penularan virus yang bersumber dari:

a. Uang dan Barang

Awal penularan virus covid-19 yang berasal dari uang dan barang karena melakukan transaksi jual beli di pasar, seperti ungkapan pernyataan diawak ini: "aa.. itula ya dek kan, kita gak tau, sebetulnya saya tinggal ini lah siborongborong ini, memang kami sama orang rumah sama anak-anak jualan di pekan , dipajak. Mungkin mungkin menurut keadaan kami tidak mungkin kena, karna kami selalu pake masker, selalu cuci tangan, jaga kebersihan, tau-tau mungkin karena kami jualan itu ee.. menularnya kurasa virus ini ee karena melalui uang, ee karena

kami kan kasih barang mintauang , apa arti bahasanya ... transaksi gitu e.. “ [P1]

“perasaan saya sewaktu tempat keramaian itu yakan semacam saya diangkot, seperti pekerjaan saya itu seperti di SPBU ,ee pertamina, kan pasti tersentuh atau bersentuhan atau menyalam karena kan kita memberi uang. Kan pasti kan bersentuhan pasti akan tertular, ntah orang itu kena covid saya tidak tahu, ternyata orang itu kena covid saya mengasih uang dan bersentuhan, kan saat bersentuhan itu akan ada virus virus yang masuk ke dalam tubuh kita, misalnya kita ngga senagja kita kasih duit itu, kita memegang wajah kita, badan kita, pasti kan akan terjangkau yang dari dia kena kita gitu...” [P4]

b. Kerumunan

Kerumunan juga merupakan dampak yang sangat besar dalam penularan virus covid-19, seperti ungkapan pernyataan partisipan dibawah ini:

“ohh.. aa saya pergi .. apa pesta keluar daerah , jadi rupanya ada disana yang terkena covid, jadi akhirnya saya jadi terkena lah dari pesta itu dari orang yang disana itu “ [P2]

” ahahaa, ini lucu sihh, soalnya saya tahu itu saya ga punya gejala apa apa loh, saya.. perasaan saya ga ada apa apa, tapi... ada di kampung saya itu bukan Cuma saya yang kena ada seseorang yang kena, tetangga orang yang saya kenal dia baru pulang dari luar kota, dan karena dekat ya , saya bertandang ke rumahnya dan satu minggu lebih baru saya tahu trussaya periksa diri ke test swab dan saya positif.”[P3]

“ceritanya itu yaa... ibu saat berbelanja ke pasar, ibu ga pake masker saat itu, di pasar itu pas lagi rame skali “ [P5]

“saya terkena covid, sembilas sembilas , aha do goarna ...terkena covid 19 ini, karena sering berjualan, berjualan dagangan saya, saya tidak tahu pembeli itu sudah terkena covid atau enggak, jadi dari situ lah kenaknya “ [P7]

“saya memang pernah kena covid, apa sebabnya? karena sayamerasa covid itu tidak apa apa, saya tidak mendengarkan, padahal sudah di sarankan memakai masker, saya m tidak memakai masker, sudah dilarang menghindari kerumunan, saya pergi ke pesta, pergi.. ada undangan, sehingga itu sebenarnya itu tidak boleh, disarankan untuk olahraga saya tidak melakukan itu, jadi... kena lah saya, perasaan saya disitu, takut, kuatir, ada merasa demam, lemah, penciuman tidak ada, kita makan sesuatu makanan tidak ada rasa, sehingga kita mengalami sakit! Itulah... sehingga kita takut pada waktu itu saya.” (P9]

“saya pertama tama pergi ke pesta, ada undangan di keluarga, namanya bergabung dengan saudara-saudara, itulah jadi terpapar covid, terkena lah “ [P10]

c. Kontak Fisik

Kontak fisik merupakan salah satu penularan virus covid-19, contohnya seperti bersentuhan, bersalaman seperti ungkapan pernyataan dibawah ini :

“kita kan kerja di klinik, kita tuh kontak dengan pasien, pasien kita itu kan kita gak tau kena covid atau tidak, kita kan memegang pasien,

kita kontak langsung pasiennya , mungkin dari situ..” [P6]

- d. Perjalanan pulang pergi ke luar kota dalam perjalanan pergi ke luar kota maupun bepergian keluar daerah salah satu yang dialami partisipan saat penularan virus covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini :
- “saya kena covid waktu saya itu lagi naik mobil mau menuju ke Medan, iya pulang pergi waktu naik mobil, lagi ada urusan ke medan, waktu itu saya ngga menggunakan masker karena saya berpikir covid 19 ini tidak ada, makanya saya ngga takut ga pake masker ” [P8]*

Tema 2: Gejala Yang dialami setelah terinfeksi Covid-19

Berdasarkan analisa data yang didapatkan sub tema muncul lah gejala-gejala setelah terinfeksi covid-19, seperti yang partisipan rasakan yaitu:

1. Batuk

Batuk merupakan salah satu gejala yang dialami partisipan. seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:
“Cuma waktu itu batuk sikit itu aja ” [P1]

“ya batuk laa” [P4]

“kita tuh langsung lemas, langsung jatuh, batuk, langsung di swab, dan hasil swab nya positif “ [P6]

2. Demam

Demam adalah gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:

“sebetulnya, bisa lah di bilang tanpa gejala, tapi ee.. kalo kami dengar daripada contohnya dari televisiee.. pilek, demam, sakit rasa, ee.. mati rasa, tapi kalo perasaan aku waktu itu ga ada, Cuma waktu itu

batuk sikit itu aja, panas enggak“ [P1]

3. Indera Penciuman berkurang
Penciuman berkurang juga merupakan gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:

“sebenarnya perasaan kita, perasaan makanan juga berkurang eee... penciuman kita berkurang,” [P7]

4. Lemas

Lemas adalah salah satu gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini :
“kita tuh langsung lemas, langsung jatuh“ [P6]

5. Sakit tenggorokan

Sakit tenggorokan adalah gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:
“di hari ke empat baru ibu merasakan batuk kering di sakit tenggorokan gitu, sampe lah berlanjut esok harinya“ [P5]

6. Kurang nafsu makan

Kurang nafsu makan adalah gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini :
“dan ketika saya ingin makan tidak selera“ [P8]

“kita makan sesuatu makanan tidak ada rasa“ [P9]

7. Capek

Capek merupakan gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:

"bahkan pun beraktifitas rasanya kaya pegel, capek, gampang lemas."
[P8]

8. Indera pengecapan berkurang
Indera pengecapan berkurang merupakan gejala yang dialami oleh orang yang terpapar covid-19, seperti ungkapan pernyataan dibawah ini:
"eee... penciuman kita berkurang"
[P7]

"mencium sesuatu itu seperti tidak ada bau atau penciuman saya berkurang" [P8]

Tema 3: Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan pengobatan

Berdasarkan analisa data yang didapatkan sub tema bagaimana atau tindakan apa saja yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 dan bagaimana pengobatan yang dilakukan oleh partisipan pada saat isolasi mandiri seperti:

"bagaimana kami usahakan di rumah ini waktu isolasi mandiri di rumah kami tidak keluar keluar, kami jaga jarak, kami cuci tangan, makanannya ee... bagaimana diaturlah sedemikian rupa, ee.. masuk vitamin agar cepat sembuh, agar tidak datang lagi covid ini karena kami sungguh .. ee.. menakutkan covid ini, terlebih lebih yang banyak kami tahu covid ini bukan hanya di indonesia, seluruh dunia, jadi kami gentar juga, jadi mudah-mudahan di hari kedepan, Covid ini, eee... tidak lagi ada, diseluruh dunia, demikian dek." [P1]

"kami banyak mengkonsumsi vitamin, kami membatasi keluar rumah, ee.. kami sering apah, eee... mengkonsumsi buah-buahan gitu jus seperti itu lah" [P2]

"kami banyak mengkonsumsi vitamin, kami membatasi keluar rumah, ee.. kami sering apah, eee... mengkonsumsi buah-buahan gitu jus seperti itu lah" [P3]

"yaa.. kalo misalnya untuk seperti itu kan .. kita pun harus menjemur seperti jam 8 atau jam 9 itu kan pasti ada vitamin vitamin nya" [P4]

Tema 4: Kondisi Perasaan

Berdasarkan analisa data yang didapatkan sub tema, terkait keadaan atau perasaan yang dialami oleh partisipan pada saat terinfeksi covid-19 seperti Takut, cemas, terkejut, sedih dan khawatir, seperti ungkapan partisipan dibawah ini:

"yaaa... namanya kena covid ya takutlah, kekmana mau dibilang, kita cemas, kita takut, ah.. pokoknya campur aduk lah perasaan kita" [P2]

"pastinya, pertama sih sebagai manusia ya, saya takut, tapi setelah melihat, menelusuri cara menanggapi hal tersebut ya, saya jadi berpikir ah.. saya harus bisa lah mengontrol diridan agar saya bisa sembuh lah, tapi memang pertama tama saya takut dan cemas karena, saya kan juga punya keluarga, saya takutmenularkan ke keluarga saya" [P3]

"rasanya ibu terkejut, kenapa ibu bisa terkena covid" [P5]

"sebenarnya sih sedih sih, karena kita ga bisa jumpa sama keluarga sama anak-anak juga" [P6]

PEMBAHASAN

Membahas mengenai uraian teori-teori ataupun evidence based yang terkait dengan pengalaman masyarakat suku batak toba pasca terpapar covid-19 di desa panianan siborongborong. Dalam bagian ini akan dibahas mengenai 4 tema yang telah ditentukan

yaitu (1) Proses Terkena Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat, (2) Gejala Yang dialami setelah terinfeksi Covid-19, (3) Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan pengobatan, (4) Kondisi Perasaan Pada saat terinfeksi covid-19.

Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan pengobatan.

Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan Pengobatan dibentuk dari sub tema tindakan yang dilakukan untuk pencegahan penyebaran covid serta pengobatan. dimana sebagian partisipan mengatakan menjauhi kerumunan, jaga jarak, mengkonsumsi vitamin, mengkonsumsi buah dan sayur, minum obat, menjaga kebersihan, memakai masker, dan berjemur.

Menurut Quyumi dan Alimansur (2020) kepatuhan terhadap protokol pencegahan penularan sangat penting dilakukan. Pada pandemi Covid memperlambat penyebaran virus corona atau covid-19 adalah jalan keluar yang terbaik. Upaya yang bisa dilakukan oleh semua pihak baik di dalam maupun diluar rumah seperti sosial distancing, menggunakan masker ketika diluar rumah, sering melakukan cuci tangan, segera membersihkan diri setelah bepergian.

Studi ini menemukan bahwa beberapa masyarakat sudah mengikuti protokol kesehatan yang sesuai aturan pemerintah dimana sebagian tempat jualan atau toko sudah menyediakan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* dan memakai masker saat bepergian ataupun berinteraksi. Kemudian pada pengobatannya, perlunya tambahan asupan suplemen vitamin dan makanan sehat dan bergizi seperti buah-buahan dan sayur, minum obat, banyak minum air putih dan berjemur.

Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lidia (2020) bahwa

konsumsi makanan dengan gizi seimbang dan aman dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi. Pada masa pandemi Covid-19 kecukupan gizi terutama vitamin dan mineral sangat diperlukan dalam mempertahankan sistem kekebalan tubuh yang optimal, sayuran dan buah-buahan merupakan sumber vitamin, mineral, dan serat. Vitamin dan mineral yang terkandung dalam sayuran dan buah-buahan berperan sebagai anti oksidan dan membantu meningkatkan imunitas tubuh. Dengan meningkatkan imunitas tubuh dapat membantu dalam pencegahan covid-19.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun adalah melalui pangan. Dalam ilmu pangan, ada satu istilah yang disebut sebagai pangan fungsional. Makanan atau minuman yang termasuk dalam kategori pangan fungsional tidak harus mahal, bahkan makanan jenis ini dapat diperoleh di sekitar kita. Pangan fungsional adalah makanan/minuman yang tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan akan nutrisi saja namun juga dapat memberikan efek terhadap Kesehatan tubuh. Termasuk dalam kategori pangan fungsional adalah makanan atau minuman yang mengandung antioksidan, berserat tinggi, probiotik, prebiotik, dan sinbiotik, makanan/minuman yang mengandung asam lemak tidak jenuh, bahan pangan yang mengandung senyawa bioaktif, bahan pangan berbasis susu, biji-bijian utuh, serta umbi-umbian (Mustofa & Suhartatik, 2020).

Dengan imunitas tubuh yang meningkat akan membantu dalam pencegahan wabah covid 19. Selain itu narasumber juga menjelaskan zat-zat nutrisi yang dapat memodulasi sistem imun dan inflamasi atau yang disebut zat imunonutrisi. Imunonutrisi meliputi berbagai komponen gizi spesifik seperti

protein, omega 3, vitamin C, vitamin E, vitamin A dan zink. Imunonutrisi ini dapat diberikan terpisah maupun secara bersamaan yang berpengaruh terhadap respon imunologik dan inflamasi. (Halim, Suzan & Gading, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap 10 (sepuluh) partisipan, maka penelitian ini menemukan sebanyak 4 tema terkait pengalaman masyarakat suku batak toba pasca terpapar Covid-19 di Desa Panieran Siborongborong meliputi (1) Proses Terkena Infeksi Covid-19 Pada Masyarakat, (2) Keluhan Yang dialami setelah terinfeksi Covid-19, (3) Upaya yang dilakukan partisipan pada Pencegahan dan pengobatan, (4) Kondisi Perasaan. Menurut hasil penelitian kepada 10 (sepuluh) partisipan terdapat persamaan antara teoritis dan kenyataan yang dijumpai didalam terkait pengalaman masyarakat suku batak toba pasca terpapar covid-19 di Desa Panieran Siborongborong. Dari hasil penelitian ini ditemukan tidak ada perbedaan antara teoritis dan kenyataan yaitu mengenai pemahaman partisipan terhadap Covid-19.

SARAN

Direkomendasi kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian kuantitatif tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan imunitas tubuh masyarakat Suku Batak Toba pasca terpapar covid-19 di Desa Panieran Siborongborong.

REFERENSI

- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitriani, N.I. (2020). Tinjauan pustaka covid-19: virologi, patogenesis, dan manifestasi klinis. *Jurnal*

Medika Malahayati, 4(3), 194 - 201.

- Halim, R., Suzan, R., & Gading, P.W. (2022). Penyuluhan Nutrisi Optimal Selama Pandemi Covid-19. *Medical Dedication (medic): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat FKIK UNJA*, (1), 350 - 353.
- Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119 - 129.
- Lidia, K. (2020). Peningkatan Kesehatan dengan Suplemen dan Gizi Seimbang di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14(2), 63 - 68.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Agustus 2020*. Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging.
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317 - 323.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, Sinto, R., ... Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45 - 67.
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan kesehatan dengan Pencegahan covid 19 di Kelurahan kleak kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of*

Community Dedication, 3(1), 7 -
14
Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020).
Upaya Pencegahan Dengan

Kepatuhan Dalam Pencegahan
Penularan Covid-19 Pada
Relawan Covid. *Jph Recode*,
4(1), 81 - 87.